

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan

Zakir Aloahyt¹, Dharmawaty M. Taher², Abdu Mas'ud²

¹Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdulrahman Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara 97728 Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun
[Email: zackhieraloahyt@gmail.com](mailto:zackhieraloahyt@gmail.com)

Abstrak

Model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta adalah suatu tahapan pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*), dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen, dan VIII-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar kognitif. Analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas berbantuan SPSS, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji Anacova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan taraf signifikan sebesar $0,05 < 0,001$.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Talking Stick, Terintegrasi, Saintifik, Media Charta, Hasil Belajar Kognitif*

Abstract

The scientifically integrated talking stick learning model assisted by charta media is a learning stage following the steps of the talking stick learning model with charta-assisted media to improve the ability of students' cognitive learning outcomes. This study aims to determine the effect of the scientifically integrated talking stick learning model assisted by chart media on students' cognitive learning outcomes. This research is a quasi-experimental research (*Quasy Experiment*). The sample of this study consisted of two classes, namely class VIII-1 as the experimental class and VIII-2 as the control class with a total of 35 students. The instrument used is a test to measure cognitive learning outcomes. Data analysis used the SPSS-assisted normality and homogeneity test, while the hypothesis test used the Anacova test. The results showed that the talking stick learning model with chart media had an effect on learning outcomes with a significant level of $0.05 < 0.001$.

Keywords: *Learning Model, Talking Stick, Integrated, Scientific, Media Chart, Cognitive Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien dengan pendekatan, seni manajemen dan contoh pembelajaran sebagai suatu cara meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peran pendidik/guru sangat krusial bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan pada peserta didik, tetapi mampu mengelola informasi ilmiah sesuai kebutuhan siswa, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Djalal, 2017).

Pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memenangkan persaingan di era abad ke-21. Untuk mempersiapkan angkatan kerja pada abad ke-21 ini, maka mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, perlu ditanamkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Salah satu tujuan utama pendidikan saat ini adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik sejalan dengan perubahan ekonomi dan teknologi serta lapangan pekerjaan saat ini. Perubahan ini didasarkan pada persamaan keahlian peserta didik dalam bekerja sama, berpikir tingkat tinggi, memiliki literasi budaya, mampu berkomunikasi, dan mampu belajar sepanjang hayat (*long life learning*) Galbreath, 1999)

Menurut Zubaidah (2016) sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan faktual dan keterampilan dasar semata, namun perlu ditingkatkan pula keterampilan lainnya, berupa pengambilan keputusan, menyusun strategi pemecahan masalah, menggunakan dan mengatur kembali informasi, bekerja secara kolaboratif untuk menemukan solusi, perlu diberikan kepada peserta didik, sebagai bekal bagi masa depan mereka. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah dalam suatu proses pembelajaran adalah berpikir kritis, kreatif, metakognitif. Apabila peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tersebut, harapannya adalah setelah peserta didik mampu berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan metakognitif meningkat, maka akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar mereka.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015), model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Selanjutnya menurut Maufur (2009), *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Menurut Using (2012) kelebihan dari model *talking stick* dapat memicu kesiapan dan adaptasi seorang peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Ini karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan sewaktu-waktu bila tongkat berada di genggamannya. Aktivitas berantai memindahkan tongkat dengan bernyanyi ini juga memiliki manfaat agar peserta didik bisa lebih ceria dan menghilangkan ketegangan dalam belajar.

Menurut Pasaribu, (1993), penggunaan media pembelajaran dalam bentuk media charta akan memudahkan penyampaian pesan yang biasanya dirubah dalam bentuk ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau berupa gambar yang dapat memperjelas suatu konsep. Penggunaan media charta akan menguraikan secara jelas garis besar atau tahapan-tahapan dari suatu proses dan menyajikannya sekaligus pada satu konsep. Cara penyajian media charta dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Beberapa cara penyajian charta

antara lain menggambar charta di atas kertas dan membagikannya kepada semua anggota kelas, menggambar charta di atas papan tulis, menggambar charta di atas *white board*, di atas flip charta, papan pengumuman atau dengan menggunakan OHP/ infocus (Pasaribu, 1993).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis hasil pembelajaran, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas VIII pada Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun pelajaran 2019/2020 untuk materi Sistem Pernapasan adalah 62,82. Sementara untuk tahun pelajaran 2020/2021 dengan materi yang sama, diperoleh hasil nilai rata-rata 60,40. Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Biologi yang ditentukan sebesar 75. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII belum mencapai ketuntasan. Selain itu, pada akhir proses pembelajaran, pendidik hanya melakukan evaluasi secara lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi tersebut tidak tercatat atau terekam hasilnya oleh Pendidik, sehingga sudah seharusnya seorang pendidik memiliki catatan hasil evaluasi peserta didik, di setiap akhir pembelajaran agar menjadi acuan untuk perbaikan mutu proses pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, peneliti memiliki keyakinan bahwa Penelitian ini penting dilakukan agar diketahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 16 Halmahera Selatan, dan hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi peningkatan mutu proses pembelajaran dan menjadi informasi ilmiah bagi pendidik jenjang SMP di kabupaten Halmahera Selatan.

METODE

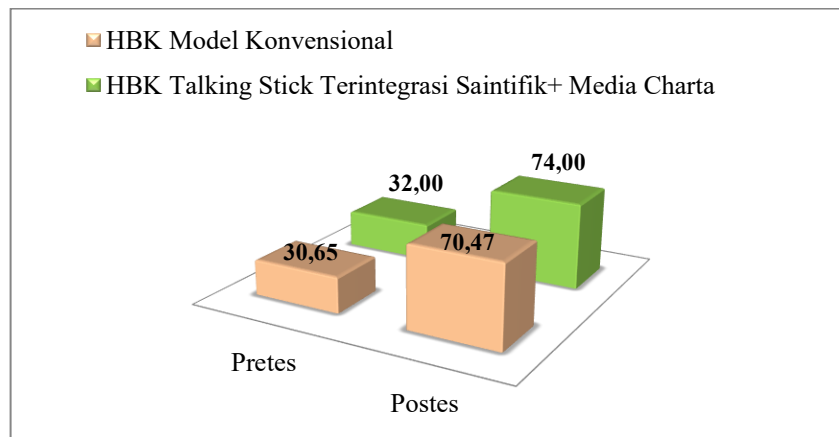
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian eksperimen ini adalah *pretest-posttest group design*. Desain ini menggunakan model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta (X) terhadap Hasil belajar kognitif (Y₁). Variabel bebas yaitu model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif. Desain ini menjelaskan tentang pengaruh pengaruh model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 16 Halmahera Selatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi pembelajaran, perangkat pembelajaran (silabus, RPP, rubrik lembar kerja siswa yang berkarakter model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta), dan tes soal PG untuk mengukur hasil belajar kognitif. Proses pengumpulan data meliputi; (a) melakukan pretes pada kelas perlakuan maupun kelas kontrol (dilakukan satu kali selama penelitian); (b) melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta pada kelas perlakuan, sedangkan untuk kelas kontrol terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas dengan model pembelajaran konvensional; (c) melakukan posttes setelah waktu penelitian berakhir (dilakukan satu kali selama penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran, hasil pretest kelas model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta yaitu 32,00 dan nilai postes sebesar 74,00 sedangkan nilai rata-rata pretes kelas konvensional yaitu 30,65 dan nilai postes adalah 70,47. Lebih jelasnya nilai rata-rata yang diperoleh dari model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta (kelas eksperimen) dan kelas konvensional (kelas kontrol) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Pretes dan Postes Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Model Pembelajaran Talking stick Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta dan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh pada tes hasil belajar kognitif dengan perlakuan model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta, diperoleh nilai rata-rata pretes 32,00 dan untuk postes sebesar 74,00. Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas konvensional pada pretes 30,65 dan postes sebesar 70,47. Dari hasil rata-rata pretes dan postes pada model pembelajaran pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta lebih tinggi dibanding nilai rata-rata yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta dapat merangsang semangat dari keterampilan peserta didik pada sintak mengumpulkan informasi dan mencoba dengan bantuan media charta sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru sehingga interaksi diantara guru dan peserta didik berkurang dan tidak terdapat kelompok-kelompok yang kooperatif dalam membahas materi pembelajaran.

Uji Prasyarat Statistik

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas hasil belajar dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan pretes 0,517 > 0,05 sedangkan hasil uji nilai signifikan postes 0,905. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil pretes dan postes data berdistribusi normal dan tidak memiliki penyimpangan terhadap normalitas data. Hasil uji homogenitas data hasil belajar dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari hasil pretes sebesar 0,563 sedangkan nilai postes sebesar 0,780. Hal ini berarti nilai signifikan > 0,05 sehingga

disimpulkan bahwa H_1 diterima, dari kelompok data yang memiliki varians yang sama (homogen).

Uji Hipotesis Model Pembelajaran *Talking Stick* Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar yang berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan hasilnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Uji Anacova Model Pembelajaran Talking stick Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:HBK Postes

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3676.368 ^a	2	1838.184	10.479	.000
Intercept	2304.913	1	2304.913	13.139	.001
HBK_Pretes	1407.924	1	1407.924	8.026	.008
Model Belajar	2523.033	1	2523.033	14.383	.001
Error	5613.517	32	175.422		
Total	79089.000	35			
Corrected Total	9289.886	34			

a. R Squared = ,396 (Adjusted R Squared = ,358)

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji pengaruh model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta dengan menggunakan uji *Tests of Between-Subjects Effects*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,001 karena Asymp. Sig (2-tailed) <0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta, berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 74.00. Hal ini menunjukkan, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Peningkatan siswa terlihat pada taraf belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta.

Sejalan dengan penelitian Yosefina, (2021) dengan *talking stick* terhadap hasil belajar kognitif dan Retno, (2017) dengan *talking stick* terhadap hasil belajar, Kadek, (2016) dengan *talking stick* berbantuan media audio visual dan A. S. M. (2014) dengan *talking stick* berbantuan media gambar. Hal ini diperkuat pendapat Kurniasih (2016) bahwa kelebihan model *talking stick* menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berlangsung dengan baik dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias. Penelitian Sukadewi & Sumaryani, (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar biologi. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh adanya pengalaman baru yang ditekankan pada model pembelajaran terhadap aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik lebih berani berargumentasi dan pemahaman peserta didik lebih

meningkat (Iwan, Wambrauw, *et al.*, 2016). Pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran dipengaruhi oleh performa maupun media yang digunakan (Babang, 2020; Bare *et al.*, 2021).

Model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh positif untuk diterapkan dalam meningkatkan sistem pembelajaran PAIKEM yakni Pembelajaran Partisipasi, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih & Sani (2016), adalah sebagai berikut: (a) Guru menerangkan arah pembelajaran pada saat itu, (b) Guru mengarahkan peserta didik untuk berkelompok yang terdiri atas 5 orang; (c) Guru menyediakan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm; (d) Guru menyajikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan; (e) peserta didik berdiskusi untuk membahas masalah yang terdapat pada teks; (f) Sesudah kelompok mendapatkan materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota untuk menutup isi materi; (g) Guru mulai mengambil tongkat dan guru mulai memutar tongkat tersebut, dimana ketika tongkat berhenti di salah satu anggota kelompok yang memegang tongkat, maka mereka harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; (h) Jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, kelompok lain boleh membantu untuk menjawab pertanyaan; (i) Setelah semuanya mendapatkan giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

Talking stick memiliki keunggulan pada kesiapan peserta didik, menginspirasi keberanian dan keterampilan peserta didik, tanggung jawab dan kerja sama (Iwan, Wambrauw, *et al.*, 2016). Penelitian Pour *et al.*, (2018) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri 5 Mataram. Penelitian Siregar, (2017) menemukan terjadinya peningkatan hasil belajar akibat aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Wijayanti, (2016) menjelaskan bahwa bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aspek psikomotorik dan aspek afektifnya peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Mataram.

Kemampuan kognitif merupakan perpaduan antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif (Anderson & Kartwhol, 2001). Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*). Aspek mengingat, memahami dan menerapkan termasuk ranah kognitif tingkat rendah, sedangkan ketiga aspek berikutnya termasuk ranah kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang peserta didik inginkan. Banyak hal yang dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Jihad dan Haris (2008) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki atau mengulangi bagian dari materi pelajaran yang kurang atau belum dimengerti oleh peserta didik. Menurut Yamin dan Maisah (2009) kemampuan kognitif merupakan kecakapan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir; kemampuan memperoleh pengetahuan; kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan pengenalan, pemahaman, dan konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Sudijono (2011) dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang

mencakup kegiatan mental (otak)”. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Media FlipChart merupakan salah satu media cetak yang sangat sederhana dan efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relative mudah (Chandrasegaran, 2008). Arsyad (2014) menjelaskan bahwa FlipChart dalam pembelajaran biologi adalah media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyediakan informasi yang berisi tentang gambar-gambar dan huruf-huruf. Menurut Mustaji media flipchart adalah salah satu jenis media yang penyajikannya sangat sederhana yaitu berukuran 50-75 berisi gambar, huruf, angka berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk melihat flipchart direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana flipchart ditempatkan misalnya: dipajang di papan tulis harus terbaca oleh semua peserta didik. Sedangkan menurut Suyatno media flipchart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flipchart biasanya kertas yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, flipchart dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desain. Jadi media Flipchart adalah media yang menyerupai white board tetapi bisa di pindah kemana-mana dan bisa dibolak-balik seperti kalender sehingga mudah untuk mempergunakannya, baik dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas.

Menurut Hamalik dalam Azhar mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman. Rosita (2017) mengatakan bahwa, pengembangan media pembelajaran FlipChart pada materi jamur untuk peserta didik kelas Menurut Herditiya (2018) mengatakan bahwa pengaruh penggunaan media Flip Chart terhadap hasil dan aktivitas belajar peserta didik kelas X pada materi fungsi SMA Kemala Bhayangkari. Hal ini menunjukkan bahwa media FlipChart akan memudahkan peserta didik memahami konsep yang diberikan oleh guru, menambah ketertarikan peserta didik dalam belajar, serta meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang pengaruh model *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* terintegrasi saintifik berbantuan media charta berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L,W & Karthwol,D.R (Eds). 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and Assessing; A revision of Bloom's Taxonomi of Educational Objectives*. Boston: Allyn & Bacon (Pearson Education Group) (online) http://www.unco.edu/cetl/sir/stating_outcome/documents/Krathwohl.pdf.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* Ninth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- A. S. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD GUGUS 4 BATURITI di KABUPATEN TABANAN . *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

- Babang, M. P. I. (2020). Penyusunan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Web pada Materi Animalia Sub Materi Nematoda dan Annelida bagi Siswa SMA Kelas X. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 19–22.
- Djalal, F. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran. Volume II Nomor 01 – Juni 2017. ISSN 2548-2203
- Galbreath, J. 1999. Preparing the 21st Century Worker: The Link Between Computer-Based Technology and Future Skill Sets. *Educational Technology*. Desember: 14-22.
- Kadek Rai, dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1): 1-12.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2016. Model pembelajaran. Yogyakarta : Kata Pena.
- Maufur. 2009. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta
- I Gst A A Wahyudiantari dkk. 2015. “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar IPA” Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pour dkk, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. Volume 2 Number 1
- Retno, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volumen 5 Nomor 3.
- Siregar Suriani. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biotik*.
- Sukadewi, N. K. A., & Sumaryani, N. P. (2016). The Effect of Talking Stick Learning Model Assisted by Mind Map on Learning Outcomes Biology. *Jurnal EMASAINS*, 5(1).
- Sudijono, 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Yosefina. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VII. Original Artikel. p-ISSN: 2716-151X.
- Zubaidah , S. 2018. Mengenal 4C : Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Makalah Seminar “2nd Science Education National Conference” di Universitas Trunojoyo Madura, 13 Oktober 2018. <https://www.researchgate.net/publication/332469989>. Diakses pada tanggal 12 September 2022.